

POLUSI DAN LINGKUNGAN

Pada tahun 1960, ketika Jepang mengalami periode perkembangan ekonomi yang sangat cepat, penyebaran industrialisasi meningkatkan masalah polusi lingkungan yang meliputi seluruh negeri. Jenis-jenis masalah polusi lingkungan yang pernah terjadi di Jepang yaitu: penyakit minamata, yokkaichi asma, penyakit itai-itai.

Penyakit minamata merupakan penyakit yang disebabkan oleh peracunan industri yang mengandung bahan merkuri organik. Penyakit ini terjadi di daerah pantai Minamata Prefektur Kumamoto. Orang yang memakan ikan dari pantai Minamata menderita kelumpuhan di kaki dan lutut, kemungkinan bahan kimia merkuri organik ini merusak urat syaraf. Mereka juga menderita kelumpuhan berbicara dan dalam masalah ini amat sulit untuk dapat mengembalikan kemampuan berbicara yang sudah hilang. Hingga tahun 1992, 2946 kasus penyakit Minamata dapat terjawab, kira-kira setengah dari orang yang dalam masa percobaan meninggal. Pada tahun 1964, kasus yang sama terjadi di prefektur Niigata. Laporan terjangkitnya masyarakat Kanada dengan penyakit Minamata masih dalam ingatan.

Penyakit itai-itai terjadi disekeliling lembah sungai Jintsu di prefektur Toyama. Orang yang terkena penyakit ini mengalami pembengkokan dan peretakan tulang. Penyakit ini diberi nama Itai-itai karena orang yang mengidap penyakit ini selalu mengatakan itai-itai (sakit, sakit).

Yokkaichi asma adalah kasus keluhan karena polusi lingkungan, lebih spesifiknya polusi udara. Pada tahun 1959 kompleks minyak tanah terbesar di Jepang mulai dioperasikan di kota Yokkaichi, prefektur Mie. Asap yang menyembur dari cerobong asap menyimbolkan pertumbuhan ekonomi Jepang yang sangat cepat. Namun yang menjadi masalah asap itu mengandung Sulfur oksid dalam jumlah yang besar. Sehingga asap itu menyebabkan penyakit asma yang diderita penduduk sekitarnya.

Industri Pabrik dan Lingkungan Hidup Berdampingan

Pada kasus Yokkaichi, pengadilan menemukan perusahaan yang berhubungan dengan kasus ini yang harus bertanggung jawab terhadap kasus ini. Ini menjadi peringatan bagi Jepang sebuah negara yang ingin memiliki Economic Super Power menjadi Pollutioning Super Power.

Setelah kasus ini, kota Yokkaichi mulai berjuang dengan mencegah polusi udara pada tahun 1990, International Center for The Transfer of Environmental Technology didirikan dan memutuskan untuk menggunakan metode pencegahan polusi udara di kota Yokkaichi. Kota Yokkaichi juga dipromosikan dalam program pembangunan negara. Hingga sekarang, siswa yang mengikuti penelitian berasal dari enam negara termasuk Cina dan Polandia telah mengunjungi pusat penelitian ini.

Kota Kitakyushu mengalami reinkarnasi dari kota yang dekat dengan polusi menjadi kota yang ramah lingkungan. Pada tahun 1960 kota Kitakyushu dikenal sebagai kota asap. Asap yang berwarna merah yang mengandung Iron Oxid dan semburan asap hitam dari para perokok. Kota ini juga dikenal sebagai kota yang mempunyai asap dengan variasi warna. Lautnya sudah sangat tercemar oleh pabrik yang berlokasi di sepanjang pesisir pantai dan mengeluarkan limbah industrinya di sana. Sehingga laut menjadi lingkungan yang tidak sehat bagi ikan. Pada tahun 1971, kota Kitakyushu mengumumkan peraturan untuk mencegah polusi lingkungan dan memerintahkan kepada pabrik-pabrik untuk membuat alat pemurnian limbah dan alat untuk menghilangkan sulfur dari asap industri.

Polusi dalam Skala Global

Masalah yang meliputi polusi lingkungan terjadi di seluruh dunia. Polusi dalam skala global merupakan hal yang amat serius. Masalah-masalah yang termasuk ke dalam polusi global yaitu: pemanasan global, kerusakan lapisan ozon yang disebabkan fluorocarbon, pengurangan area hutan hujan tropis yang sangat cepat, penghancuran hutan yang menyebabkan hujan asam dan polusi laut yang disebabkan oleh bahan kimia.

Di ekosistem alam, interaksi tanaman dan binatang satu sama lainnya dapat menciptakan ekosistem lingkungan yang baik. Bagaimana pun, penyebaran polusi dan kerusakan lingkungan tidak hanya mempengaruhi tumbuhan dan hewan. Selain itu juga mempengaruhi kondisi cuaca, tanah dan topografi juga tertular polusi. Tidak hanya untuk kehidupan manusia, tapi demi kelangsungan ekosistem yang harus kita jaga, kita harus mencegah polusi global ini.

Sampah

Sejumlah sampah rata-rata disebabkan oleh keluarga-keluarga di Jepang setiap tahunnya mencapai 100 juta ton. Sedangkan limbah industri berjumlah 200 juta ton. Saat ini sampah-sampah tersebut digunakan sebagai landfill di area pesisir pantai. Bagaimana pun di sana sudah tak terdapat lagi lahan untuk menampung sampah. Ditemukan bahwa sebagian sampah tersebut dapat didaur ulang. Jika kita mencoba memisahkan sampah kemudian ditampung di tempat pemrosesan sampah daur ulang, maka kita dapat menanggulangi masalah sampah sedikit demi sedikit.